

**ALIH AKSARA DAN ALIH BAHASA NASKAH/TEKS URAIAN PEPATAH ADAT  
ELOK NAGARI DEK PANGHULU OLEH DATUK PALITO**

Fauzi Anwar<sup>1</sup>, Nurizzati<sup>2</sup>, M. Ismail Nst.<sup>3</sup>  
Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat  
Email: ojoblogger21@gmail.com

**Abstract**

This article was written to: (a) present a description of the manuscript of *Uraian Pepatah Adat Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito*, (b) presents the text of the script interpretation of *Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito*, and (c) presents the text of *Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito*. This research is a philology research. The object of this research is *Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito* text. The research method used is descriptive method and the method of philological research that is adapted to the research stages. At the data collection stage used field study and literature study. The results of this research are (1) a complete description of the manuscript, (2) the transcription of literature that can be read and understood by contemporary society about the importance of the role of the penghulu in Minangkabau and the qualities that must be possessed by a penghulu, (3) text that has been adapted to Indonesian Spelling (EBI). In the text of the Description of Adat Elok Nagari Dek Panghulu by Datuk Palito it is found a variety of old Malay and some Minangkabau language vocabulary that is maintained to keep the purity of the vocabulary.

**Keywords:** *change of script, transfer of language, text, philology*

**A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kebudayaan dari warisan para leluhur. Warisan kebudayaan itu berasal dari berbagai macam suku bangsa yang ada di Indonesia seperti kepercayaan, pakaian adat, bangunan, karya seni, dan bahasa. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan bertujuan menyampaikan informasi kepada lawan bicara atau orang lain. Bahasa menjadikan manusia mampu menyesuaikan diri dengan adat istiadat di sekitarnya. Bahasa biasanya digunakan untuk mengekspresikan diri

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi, prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan untuk berkomunikasi, tapi secara khusus bahasa juga dipergunakan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan. Pada masa lampau, ilmu pengetahuan tersebut di dokumentasikan dalam bentuk naskah kuno. Informasi yang terkandung dalam naskah-naskah kuno tersebut, mengungkap asal usul suatu tempat ataupun rekam peristiwa masa lampau yang tertulis di dalamnya.

Naskah kuno merupakan peninggalan kebudayaan masa lampau yang ada di Indonesia berupa karangan, surat dan sebagainya. Naskah yang tersebar di seluruh pelosok nusantara menjadikan naskah kuno terlihat khas, karena hasil karya sastra ini mewakili suatu informasi yang ada pada daerah yang memiliki naskah tersebut. Naskah kuno yang ada di setiap daerah memiliki karakter atau ciri khususnya tersendiri, baik dari segi aksara maupun dalam segi bahasa. Contohnya dalam naskah kuno yang ada di pulau Jawa yaitu Aksara Pallawa dan Pegon sedangkan di Sumatera menggunakan aksara Jawi, Kawi, dan Arab-Melayu.

Naskah kuno bukanlah sumber yang mudah digali dan dipahami. Hal ini disebabkan naskah melayu menggunakan aksara non-latin (Naskah Melayu beraksara Arab Melayu). Selain itu, naskah kuno juga menggunakan bahasa tempat naskah itu berada tetapi aksara dan bahasanya tidak akrab lagi dengan masyarakatnya yang sekarang karena Aksara Arab Melayu yang digunakan pada naskah kuno berupa aksara Arab Melayu Lama. Hal ini tentu saja menimbulkan rintangan dalam memahami naskah. Ahli yang memahami naskah secara mendalam pun tidak banyak, karena minat masyarakat untuk melestarikan naskah kuno kurang. Banyaknya naskah kuno yang belum dikaji oleh para peneliti membuat khasanah budaya yang terkandung di dalam naskah tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu. Naskah-naskah tersebut sepatutnya dijaga keberadaannya dan dilakukan penelitian secara serius agar informasi penting yang terkandung di dalamnya dapat diketahui oleh semua orang, baik generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian filologi ini penting dilakukan untuk menyampaikan isi kandungan yang terdapat di dalam naskah kuno sehingga dapat membantu masyarakat untuk membaca serta memahami isi naskah tersebut.

Salah satu bentuk teks naskah kuno tersebut adalah Teks Naskah *Uraian*

*Pepatah Adat Elok Nagari dek Panghulu* yang akan peneliti teliti. Naskah ini adalah naskah karangan dari Datoek Palito yang dicetak di Drukerai Limbago Payakumbuh. Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari dek Panghulu berupa naskah cetakan yang memiliki panjang lembaran naskah 29,7x21 cm dan ukuran ruang tulisan berkisar 11,5 cm x 8 cm. Tebal naskah keseluruhan adalah 16 lembar. Dengan 14 lembar berupa isi teks naskah berjumlah 26 halaman dan 2 lembar naskah berupa sampul depan dan belakang. Pada setiap halamannya memiliki 16-18 baris dan setiap baris memiliki 5-9 kata. Aksara yang digunakan pada naskah ini adalah aksara Arab Melayu. Cara penulisannya, berhubung naskah yang didapatkan oleh penulis adalah naskah kopian maka penulisan pada lembaran naskahnya tidak bolak balik tetapi lembaran yang ditulis hanya bagian depan halaman saja. Naskah ini berisi tentang uraian pepatah adat yang penting untuk di ketahui dan dipelajari oleh oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang agar kebudayaan tersebut tidak punah.

Naskah teks Uraian Pepatah Adata Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito adalah isi naskah ini dapat dijadikan sebagai ajaran moral bagi masyarakat dan hubungan antara penghulu atau calon penghulu dengan anak, kemenakan, kaum dan kampungnya. Melalui naskah ini masyarakat bisa mengetahui untuk menjadi seorang Penghulu haruslah memiliki beberapa sifat seperti Berilmu, Berakal, Suka memberi Petunjuk, Murah dan Mahal, Hemat dan Bersih, dan Yakin dan Tawakkal. Selain itu, berdasarkan keterangan yang terdapat dalam pendahuluan dari penulis naskah ini bertujuan juga untuk merekatkan kerapatan adat antara mamak dan kamanakan.

Teks Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ialah menceritakan syarat-syarat menjadi seorang Panghulu, tata cara Panghulu menjadikan kaum dan kampung menjadi makmur serta sejahtera. Panghulu di minangkabau harus memiliki 6 sifat yakni Berilmu, Berakal, Suka memberi petunjuk, Murah dan Mahal, Hemat dan Jimat dan Yakin dan Tawakkal. Sifat yang pertama yang harus dimiliki seorang Panghulu adalah Berilmu dikarenakan seorang Penghulu harus memiliki kecerdasan yang luar biasa untuk bisa menjadi tempat bertanya kaumnya dan juga sebagai pengadil yang baik jika terjadi permasalahan pada kaum dan kampungnya. Kedua, yaitu sifat Berakal Penghulu dituntut berakal yaitu cerdik serta cendikia dalam

segala hal dan juga Panghulu harus bisa mengendalikan hawa nafsu dengan akal nya jika tidak bisa mengendalikan akal nya, kaum dan kampung nya akan sengsara. Ketiga, Suka memberi petunjuk, seorang Penghulu di Minangkabau adalah tempat bertanya tentang keluh kesah baik itu tentang masalah dunia maupun masalah akhirat karena Penghulu ialah sebagai pencerah bagi kaum nya. Keempat yaitu Murah dan Mahal yang artinya aturan pergaulan teknik dalam pergaulan dan kebijaksanaan. Seorang Penghulu harus pandai bersosialisasi kepada semua orang, baik untuk kaum nya maupun masyarakat diluar kaum nya. Kelima yaitu Hemat dan Jimat ialah sifat yang harus dimiliki oleh Panghulu. Hemat bukanlah pelit atau kikir tetapi lebih ke hati-hatian dalam mengurus suatu usaha. Keenam, sifat Yakin dan Tawakkal harus dimiliki oleh seorang Panghulu karena seorang Panghulu harus memiliki Prinsip dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Bertawakkal selalu mengingat Allah setiap waktu dan dalam kondisi apapun.

Berdasarkan kenyataan di atas, penting dilakukan penelitian filologi terhadap teks naskah *Uraian Pepatah Adat Elok Nagari dek Panghulu* tersebut agar aset warisan bangsa berupa naskah kuno ini bertahan. Alih aksara dan alih bahasa juga penting dilakukan agar isi kandungan yang terdapat di dalam naskah dapat dibaca dan di pahami oleh masyarakat sekarang ataupun generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan hasil kebudayaan masa lampau dalam bentuk aksara dan bahasa yang lebih dipahami masyarakat sekarang.

## **B. Metode**

Penelitian ini adalah penelitian filologi. Objek penelitian filologi berpatokan pada teks dan naskah lama. Penelitian filologi merupakan salah satu usaha dalam penggalian nilai luhur yang terdapat dalam naskah lama. Berdasarkan penelitian filologi dapat diketahui latar belakang kebudayaan suatu masyarakat yang menghasilkan karya sastra berupa naskah lama. Dalam penelitian filologi metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nurizzati (1997:40), dalam kajian

filologi metode deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan keadaan naskah berdasarkan apa yang tampak dengan jelas dan terinci.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Deskripsi Naskah**

Deskripsi naskah bertujuan untuk menggambarkan keadaan fisik naskah secara utuh dan terperinci. Berikut ini adalah deskripsi naskah/teks *Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu* oleh Datuk Palito.

a. Judul Naskah

Judul naskah secara utuh adalah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu. Judul naskah ini terdapat pada sampul dan halaman pertama naskah.

b. Nomor Naskah

Nomor inventaris naskah saat ini adalah XXXII – 1990. Nomor Naskah terdiri dari dua jenis baik dalam bentuk angka Romawi dan angka biasa.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Saat ini naskah yang ada pada peneliti disimpan ditempat tinggal peneliti di Jl. Khatib Sulaiman gang masjid Nurul Yaqin. Selain itu, Naskah yang ada pada peneliti juga disimpan di PDIKM Padang Panjang yang beralamat Kel. Silaing Bawah, Silaing Bawah, Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

d. Asal Naskah

Naskah yang diteliti didapatkan dari Andi Frizal Yanto dan Rahmat Riski Kurnia. Andi dan Riski adalah mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang tahun masuk 2013. Andi dan Riski mendapatkan naskah dari PDIKM Padang Panjang yang beralamat Kel. Silaing Bawah, Padang Panjang Barat, Kota Padang panjang, Sumatera Barat, Indonesia.

e. Keadaan Naskah

Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ini ditemukan dalam keadaan yang utuh. Semua halamn naskah ini peneliti dapatkan dalam keadaan lengkap.

Namun, ada beberapa halaman yang terbalik pada naskah fotokopi yang peneliti dapatkan yaitu pada sampul depan dan sampul belakang halaman.

f. Ukuran Naskah

Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu yang ada ditangan peneliti merupakan naskah fotokopi menggunakan kertas HVS A4 sehingga ukuran lembar naskah adalah 29,7 cm x 21 cm. Setiap halaman kertas HVS terdapat dua halaman naskah yang ditulis berdampingan sehingga satu halaman naskah berukuran HVS A5. Ruang tulisan pada setiap halaman naskah berukuran 11,5 cm x 8 cm.

g. Tebal Naskah

Tebal naskah keseluruhan adalah 16 lembar. Dengan 14 lembar berupa isi teks naskah berjumlah 26 halaman dan 2 lembar naskah berupa sampul depan dan belakang.

h. Jumlah Baris pada setiap halaman

Jumlah baris pada naskah rata-rata berjumlah 18 baris perhalaman. Namun ada beberapa halaman yang memiliki perbedaan jumlah baris. Secara rinci jumlah baris tersebut yaitu pada halaman pertama baris berjumlah 18 baris, halaman ketiga adalah 8 baris, halaman 18 jumlah baris sebanyak 15 baris, halaman 19-25 terdapat 18 baris, dan pada halaman 26 sebanyak 13 baris.

i. Aksara

Aksara yang digunakan pada naskah adalah aksara Arab Melayu. Ukuran aksara adalah sedang. Bentuk huruf adalah tegak lurus (perpendicular). Keadaan tulisan adalah jelas. Warna tinta adalah hitam.

j. Cara Penulisan

Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu yang ada pada peneliti merupakan naskah kopian sehingga lembaran naskah tidak ditulis secara bolak-balik. Lembaran yang ditulis hanya pada satu muka, yaitu halaman muka saja. Kemudian teks ditulis dari kanan ke kiri. Penomoran naskah menggunakan angka biasa yang diletakkan dibagian tengah atas naskah.

k. Bahan Naskah

Bahan dari naskah yang ada pada peneliti menggunakan bahan kertas dan warna kertas adalah putih berukuran A4.

l. Bahasa Naskah

Bahasa yang digunakan dalam naskah adalah Bahasa Melayu dan bahasa Minangkabau dan beberapa kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Belanda.

m. Bentuk Teks

Terdapat tiga bentuk teks dalam naskah-naskah nusantara yaitu, prosa, puisi dan prosa berirama. Pada naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito teks berbentuk prosa dan puisi. Hal ini dikarenakan bahasa teks yang digunakan sesuai dengan arti leksikalnya dan bentuk teks yang ditulis berbait-bait.

n. Umur Naskah

Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ini berumur 86 tahun. Cara menghitung umur naskah ialah dengan cara dimulai dari tahun naskah ditulis dikurangi dengan tahun naskah diteliti. Jadi Umur naskah yang peneliti adalah 86 tahun.

o. Identitas penulis/pengarangnya

Berdasarkan keterangan yang ada sampul dan katalog naskah, penulis naskah adalah Datuk Palito.

p. Asal Usul Naskah

Asal Usul Naskah dari Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau, Kota Padang Panjang.

q. Fungsi Sosial Naskah

Fungsi sosial yang terdapat dalam naskah teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito adalah isi naskah ini dapat dijadikan sebagai ajaran moral bagi masyarakat dan hubungan antara penghulu atau calon penghulu dengan anak, kemenakan, kaum dan kampungnya. Melalui naskah ini masyarakat bisa mengetahui untuk menjadi seorang Panghulu haruslah memiliki beberapa sifat seperti Berilmu, Berakal, Suka memberi Petunjuk, Murah dan Mahal, Hemat dan Jimat, dan Yakin dan Tawakkal. Selain itu, berdasarkan keterangan yang terdapat dalam pendahuluan dari penulis naskah ini bertujuan juga untuk merekatkan kerapatan adat antara mamak dan kamanakan.

r. **Ikhtisar Cerita**

Teks Naskah Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ialah menceritakan syarat-syarat menjadi seorang Panghulu, tata cara Panghulu menjadikan kaum dan kampung menjadi makmur serta sejahtera. Panghulu di minangkabau harus memiliki 6 sifat yakni Berilmu, Berakal, Suka memberi petunjuk, Murah dan Mahal, Hemat dan Jimat dan Yakin dan Tawakkal. Sifat yang pertama yang harus dimiliki seorang Panghulu adalah Berilmu dikarenakan seorang Penghulu harus memiliki kecerdasan yang luar biasa untuk bisa menjadi tempat bertanya kaumnya dan juga sebagai pengadil yang baik jika terjadi permasalahan pada kaum dan kampungnya. Kedua, yaitu sifat Berakal Penghulu dituntut berakal yaitu cerdas serta cendikia dalam segala hal dan juga Panghulu harus bisa mengendalikan hawa nafsu dengan akalannya jika tidak bisa mengendalikan akalannya, kaum dan kampungnya akan sengsara. Ketiga, Suka memberi petunjuk, seorang Penghulu di Minangkabau adalah tempat bertanya tentang keluh kesah baik itu tentang masalah dunia maupun masalah akhirat karena Penghulu ialah sebagai pencerah bagi kaumnya. Keempat yaitu Murah dan Mahal yang artinya aturan pergaulan teknik dalam pergaulan dan kebijaksanaan. Seorang Penghulu harus pandai bersosialisasi kepada semua orang, baik untuk kaumnya maupun masyarakat diluar kaumnya. Kelima yaitu Hemat dan Jimat ialah sifat yang harus dimiliki oleh Panghulu. Hemat bukanlah pelit atau kikir tetapi lebih ke hati-hatian dalam mengurus suatu usaha. Keenam, sifat Yakin dan Tawakkal harus dimiliki oleh seorang Panghulu karena seorang Panghulu harus memiliki Prinsip dan tidak ragu dalam mengambil keputusan. Bertawakkal selalu mengingat Allah setiap waktu dan dalam kondisi apapun.

**2. Kaidah Alih Aksara Teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu**

Alih aksara merupakan salah satu tahap/langkah dalam penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf bahasa daerah atau huruf Arab-Melayu (Djamaris, 2002:19). Mengalihaksarakan sebuah teks berarti mengganti jenis tulisan, huruf demi huruf dari aksara kuno menjadi aksara Latin. Kemurnian bahasa dalam naskah harus dipertahankan terutama pada teks yang terdapat ciri penggunaan ragam bahasa lama. Hal ini dikarenakan teks lama merupakan sumber data penting bahasa lama.

Alih aksara teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ini dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

Alih aksara merupakan salah satu tahap/langkah dalam penyuntingan teks yang ditulis dengan huruf bahasa daerah atau huruf Arab-Melayu (Djamaris, 2002:19). Mengalihaksarakan sebuah teks berarti mengganti jenis tulisan, huruf demi huruf dari aksara kuno menjadi aksara Latin. Kemurnian bahasa dalam naskah harus dipertahankan terutama pada teks yang terdapat ciri penggunaan ragam bahasa lama. Hal ini dikarenakan teks lama merupakan sumber data penting bahasa lama.

Alih aksara teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu ini dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut.

- a. Alih aksara dilakukan berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Holannder.
  - b. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihaksarakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
  - c. Bentuk kata-kata yang menandakan ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya agar kelestarian ragam bahasa lama tetap terjaga.
  - d. Penggunaan angka dua sebagai bentuk kata ulang ditulis sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, misalnya *semoga2* menjadi *semoga-moga*.
  - e. Ayat-ayat, hadis dan kosa kata yang sulit dipahami masyarakat ditulis dengan tulisan miring. Alih aksara juga menggunakan tanda sebagai berikut:
    - 1) Tanda dua garis miring (//) digunakan untuk menandakan akhir setiap halaman sebagai pemisah antar halaman.
    - 2) Angka yang diletakkan di sebelah kanan teks menunjukkan nomor halaman dari naskah yang diteliti.
  - f. Kata-kata bahasa asing, Bahasa Belanda yang terdapat di dalam naskah ditulis miring.
  - g. Tanda baca yang terdapat di dalam naskah tetap dipertahankan.
- Kaidah penulisan bahasa Arab dengan huruf Latin dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Abjad

Tabel 3  
Kaidah Pengalih Aksara Bahasa Arab ke dalam huruf Latin

Bentuk Huruf	Padanan
ء	'
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	D
ط	T
ظ	Z
ع	E
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
هـ	H
و	W
ي	Y

- 2) Kedua vokal rangkap (diftong) bahasa Arab ditulis *ay* dan *aw*.
- 3) Hamzah (ء) yang terletak dibelakang konsonan atau di dalam suatu kata dilambangkan dengan apostrof ('), misalnya *ri'ayat, i'tikad*
- 4) *Bisam-tawakal* ditulis menurut ucapannya dan terpisah dari kata yang mengikutinya tetapi diberi tanda hubung, misalnya *Bisam-Tawakkal*.

### 3. Kaidah Alih Bahasa Teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu

Alih bahasa merupakan penggantian bahasa dari bahasa yang ada di dalam naskah ke dalam bahasa yang dimengerti oleh masyarakat pada saat ini. Dilakukannya alih bahasa dapat membantu masyarakat dalam memahami apa cerita yang terkandung dalam sebuah naskah kuno. Hal ini dikarenakan naskah kuno cenderung menggunakan bahasa kuno pula sehingga tidak banyak masyarakat yang paham. Dalam hal ini teks dialihbahasakan dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia.

Kaidah dan ketentuan yang digunakan dalam mengalihbahasakan teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu adalah sebagai berikut :

- a. Alih Bahasa dilakukan sesuai teori terjemahan yaitu menyesuaikan kata demi kata sekalian kaidah atau mempermudah ide kalimatnya agar lebih efektif.
- b. Kata dalam bahasa Arab dialihbahasakan sesuai arti kata itu dalam Bahasa Indonesia.
- c. Simbol-simbol yang terdapat pada naskah tetap dipertahankan dalam bentuk aslinya dan teks yang berupa puisi lama dialihbahasakan sesuai dengan bentuk yang tertera pada naskah.
- d. Kata yang tidak mencirikan bahasa lama dialihbahasakan sesuai Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia, seperti penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca dan sebagainya, misalnya *berayu2* ditulis *berayu-rayu*.
- e. Penggunaan huruf kapital disesuaikan dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia.
- f. Penggunaan tanda baca sesuai dengan aturan penulisan saat ini.
- g. Tulisan yang dicetak miring adalah bahasa asing dan terjemahan bahasa arkais yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat Indonesia. Kata tersebut dapat dilihat pada glosarium.
- h. Susunan kalimat serta paragraf disesuaikan dengan EBI dan KBBI.
- i. Kosa kata lama (arkais) yang diperkirakan tidak dimengerti oleh masyarakat sekarang pada alih aksara telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia. Kosa kata tersebut dapat dilihat pada glosarium.

## **D. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alih aksara terhadap teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu berhasil dilakukan. Pengalihaksaraan ini berpedoman pada buku rujukan Holannder. Alih bahasa terhadap teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu juga telah berhasil dilakukan. Alih bahasa dilakukan dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Alih bahasa ini perlu dilakukan untuk memudahkan pembaca memahami isi naskah sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bisa sampai kepada pembaca.

Teks Uraian Pepatah Elok Nagari Dek Panghulu telah dialih aksarakan dari Arab-Melayu ke Aksara Latin dan telah di dialih bahasakan dari Bahasa Melayu ke Bahasa Indonesia sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat sekarang. Naskah *Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu* adalah teks yang menjelaskan tentang pentingnya posisi penghulu di Minangkabau dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang penghulu agar dapat menjadikan kaum dan kampungnya makmur dan sejahtera.

1. Deskripsi naskah sangat penting dilakukan terhadap naskah-naskah lama karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas serta terperinci tentang keadaan fisik naskah dari judul naskah sampai ikhtisar teks cerita naskah. Diharapkan dari pendiskripsian naskah ini masyarakat sekarang dapat mengetahui tentang seluk beluk naskah. Pada penelitian ini, peneliti melakukan deskripsi naskah yang berjudul Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu oleh Datuk Palito.
2. Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin. Beberapa kesulitan yang ditemukan oleh peneliti dalam pengalihaksaraan ini adalah adanya kesalahan penulisan serta kekurangan atau penambahan huruf dalam penulisan dan kurang jelasnya hasil foto kopi sehingga pada beberapa bagian naskah sulit untuk dibaca dan dipahami.
3. Alih bahasa terhadap teks Uraian Pepatah Adat Elok Nagari Dek Panghulu juga telah berhasil dilakukan. Pengalihbahasa dilakukan dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Alih bahasa ini penting dilakukan untuk mempermudah pembaca

memahami isi naskah sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam naskah bisa sampai kepada pembaca. Beberapa kesulitan yang ditemukan peneliti dalam alih bahasa adalah adanya penggunaan kosa kata Melayu lama yang tidak akrab lagi bagi masyarakat. Kemudian kata-kata yang sudah jarang ditemui dan sulit dipahami tersebut dituliskan artinya dalam glosarium. Alih bahasa juga di sesuaikan dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia.

## **Rujukan**

- Anti, Afni. 2014. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Adam a.s dalam Naskah *Qishashul Anbiya'* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Afriani, Wilda. 2013. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Nuh As dalam Naskah *Cerita Nabi-Nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Barried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Hasanuddin WS, Dkk. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Helizar. 2013. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Cerita Nabi Ibrahim As dalam Naskah *Cerita Nabi-Nabi* Versi Azhari Al-Khalidi Rahmatullah". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Hermansoemantri. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra. Universitas Padjadjaran.
- Hollander, J.J. De. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Lubis, Nabilah. 2001. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia.
- Nurizzati. 1997. *Metode-Metode Penelitian Filologi*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Padang: FBS UNP
- Sugono, Dendy, Dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.